

PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI GAMPONG ALUE AMBANG

Safrida¹, M. Iqbal Fahlevi²

¹Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM UTU, Meulaboh, Indonesia

²Dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM UTU, Meulaboh, Indonesia

e-mail: safridarida530@gmail.com

Abstrak

Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Pemberian ASI eksklusif perlu mendapat perhatian para Ibu, Keluarga, Masyarakat dan Tenaga Kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Hasil survey riset kesehatan dasar (Riskesdas 2018) stunting pada balita Aceh menduduki pada peringkat ke-3 dari 34 Provinsi di Indonesia dengan prevalensi 37,3% yang berarti 1 dari 3 anak balita di Aceh mengalami stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan Ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di Gampong Alue Ambang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Gampong Alue Ambang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya pada bulan Oktober 2021. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi berumur 0-24 bulan yang masih dalam tahap menyusui yaitu berjumlah 22 ibu. Seluruh populasi tersebut dijadikan sampel dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Data sampel yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuisioner dan memberikan sosialisasi tentang pengetahuan Ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh tingkat pengetahuan Ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif dalam upaya pencegahan stunting Di Gampong Alue Ambang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya Pada Tahun 2021. Perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu dengan cara kerjasama dengan Kepala Desa dan Puskesmas Teunom untuk mendapatkan dukungan dalam pelaksanaannya. Dengan cara memberikan penyuluhan dan membuat sebuah program tentang ASI Eksklusif kepada ibu-ibu yang ada di Gampong Alue Ambang untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam menyusui.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, ibu, menyusui, ASI Eksklusif, stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (stunting) dan sangat pendek (*severely stunting*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study, 2006*). Sedangkan definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan adalah

anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari $-2SD$ /standar deviasi (stunting) dan kurang dari $-3SD$ (*severely stunting*) (Kemenkes RI, 2018).

Survey Data dan kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan praktik pemberian ASI bayi berumur di bawah 6 bulan adalah 52%. ASI eksklusif menurun seiring dengan bertambahnya umur bayi, dari 67%, dari umur 2 sampai 3 bulan dan 38% pada umur 4 sampai 5 bulan (SDKI, 2017). Angka tersebut sudah melampaui target rencana strategi pada beberapa Provinsi tahun 2017 yaitu 44% namun Sulawesi Utara merupakan salah satu Provinsi yang belum mencapai target rencana strategi pada tahun 2017 dengan persentase 36,93% (Kemenkes RI, 2018). Provinsi Sulawesi Utara berada di urutan ke-2 terendah dari 34 provinsi yang ada di Indonesia dengan cakupan yang mendapatkan ASI Eksklusif yaitu 38,69%.

Statistik di Provinsi Aceh persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2018 sebesar 33,33%, pada tahun 2019 sebesar 62,81%, dan pada tahun 2020 sebesar 65,43% (BPS, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi stunting menurun dari 44.6% pada tahun 2007 menjadi 37,3% pada tahun 2018. Sedangkan stunting pada balita Aceh menduduki pada peringkat ke-3 dari 34 provinsi di Indonesia dengan prevalensi 37,3% yang berarti 1 dari 3 anak balita di Aceh mengalami stunting (Riskesdas 2018).

ASI adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologis sosial, maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan (Falikhaika, 2014). Menyusui adalah sebuah proses pemberian ASI pada bayi oleh ibu dan merupakan kondisi alamiah yang dialami oleh wanita setelah melahirkan. Air susu Ibu adalah sumber gizi dan makanan paling aman bagi bayi usia 0-6 bulan (Adriani, 2012).

Pemberian ASI merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak karena didalam ASI terdapat kandungan minyak omega-3 asam lemak alfa yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak dan tidak terdapat pada susu formula. Anak yang mendapatkan ASI sampai berusia 6 bulan akan lebih cepat berkembang dengan anak yang tidak diberikan ASI, karena ASI mengandung

unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh anak agar anak dapat berkembang secara optimal. Pemberian ASI berperan penting terhadap perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya, jika pemberian ASI pada anak kurang maka perkembangan anak cenderung akan menyimpang (Khamzah. (2012).

Pencapaian program pemberian ASI Eksklusif dapat terjadi karena beberapa hambatan, diantaranya rendahnya pengetahuan Ibu tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif yang bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan (*Ante Natal Care*), mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI Eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI eksklusif (Anggraini, 2020).

Salah satu faktor utama dalam pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pengetahuan ibu yang masih minim terhadap ASI eksklusif. Pengetahuan Ibu menyusui juga berpengaruh terhadap pendidikan, karena kebanyakan Ibu yang berpendidikan tinggi pasti lebih mengetahui tentang pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah, tetapi juga masih terdapat ibu yang berpendidikan tinggi namun lebih memilih memberikan susu formula daripada ASI Eksklusif, dengan berbagai alasan diantaranya produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap karena keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja, dan agar tubuh ibu tetap terlihat ideal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif dalam upaya pencegahan stunting di Desa Alue Ambang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Sedangkan pendekatan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Gampong Alue Ambang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh pada bulan Oktober tahun 2021. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi berumur 0-24 bulan yang masih dalam tahap menyusui di Gampong Alue Ambang yaitu berjumlah 22 ibu. Seluruh populasi tersebut dijadikan sampel dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*.

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu menyusui, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah pemberian ASI Eksklusif. Pengumpulan data mengenai tingkat pengetahuan ibu menggunakan angket skala *guttman* yang hanya memiliki dua pilihan jawaban yaitu “benar” dan “salah”. Jawaban tersebut diberikan skor penilaian, dimana jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0. Sedangkan data mengenai pemberian ASI Eksklusif yang dilakukan oleh ibu juga diperoleh dengan angket skala *guttman* dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Jawaban yang diperoleh tersebut diberi skor 1 jika menjawab “ya” dan diberikan skor 0 jika menjawab “tidak”. Analisis data menggunakan uji statistik dengan bantuan SPSS, yaitu uji *chi-square* dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Apabila nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari nilai sig (α) (*p-value*<0,05) artinya terdapat pengaruh tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif dalam upaya pencegahan stunting, namun jika nilai *p-value* yang diperoleh lebih besar dari nilai sig (α) (*p-value*>0,05) artinya tidak terdapat pengaruh tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif dalam upaya pencegahan stunting.

HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif dalam upaya pencegahan stunting di Desa Alue Ambang dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu menyusui dijelaskan pada Tabel 1 berikut:

Table 1: Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	14	63,6
Kurang	8	36,4
Total	22	100

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu menyusui yang baik dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (63,6%) dan ibu menyusui yang memiliki pengetahuan kurang mengenai pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 8 orang (36,4%).

2) Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberian ASI Eksklusif oleh ibu dijelaskan pada Tabel 2 berikut:

Table 2: Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase (%)
Ya	14	63,6
Tidak	8	36,4
Total	22	100

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh hasil bahwa jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif terhadap anaknya yaitu berjumlah 14 (63,6%) sedangkan jumlah ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap anaknya yaitu berjumlah 8 (36,4%).

3) Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif dijelaskan pada Tabel 3 berikut

Table 3. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				P-value
	Ya		Tidak		
	F	%	f	%	
Baik	14	63,6	0	0	0,000
Kurang	0	0	8	36,4	
Total	14		8		

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil Uji *Chi-square* yang diperoleh pada Tabel 3 di atas, diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari nilai sig (α) = 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu menyusui

terhadap pemberian ASI Eksklusif dalam upaya pencegahan stunting di Gampong Alue Ambang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh.

PEMBAHASAN

Gampong Alue Ambang merupakan salah satu gampong yang ada dimukim Teunom, Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Provinsi Aceh. Awal mula berdirinya Gampong Alue Ambang yaitu sekitar tahun 1860, dimana pada saat itu kerajaan-kerajaan Teunom masih dalam suatu tatanan kehidupan kerajaan atau sering disebut Ulee Balang Teunom. Alue Ambang memiliki letak geografis yang terletak di sebelah barat di wilayah Gampong Pantan. Yang dulunya wilayah ini dinamakan Ulee Lheu yaitu sekitar 50 meter dari kota Teunom yang merupakan Ibu Kota Kecamatan Teunom, Tercatat memiliki luas wilayah dengan ukuran lebih kurang 20 kilometer persegi yang membujur dari Gampong Batee Roo di sebelah Barat sampai ke Gampong Pantan di sebelah Timur. Sementara dibagian Utara dengan Gampong Tanoh Manyang dan Padang Kleng Serta bagian Selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.

Sejarah mengatakan jumlah kepala keluarga saat itu cuma 18 KK saja dengan keseluruhan masyarakat lebih kurang hanya berkisar 50 jiwa, yang sebagian merupakan warga yang berasal dari kabupaten Pidie yang pergi untuk berdagang. Gampong Alue Ambang juga terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Sentosa, Gelumpang Payong, dan dusun Tengku Dibubon. Dari ketiga dusun tersebut terdapat 22 Responden Ibu yang masih menyusui. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 22 responden memiliki pengetahuan kurang 8 responden (36,4%), dan pengetahuan baik 14 responden (63,6%).

Menurut Kemenkes RI.,(2010), semakin bertambah umur seseorang maka akan dapat mempengaruhi persepsi orang dalam menerima pengetahuan. Jadi sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab hipotesis. maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap pemberian asi eksklusif dalam upaya pencegahan stunting. Menyusui adalah proses pemberian (ASI) kepada bayi dari umur 0-2 tahun, jika bayi diberikan. Menurut WHO (2010), menyusui eksklusif dapat melindungi bayi dan anak terhadap penyakit berbahaya dan mempercepat ikatan kasih sayang

(*bonding*) antara Ibu dan anak. Proses menyusui secara alami akan membuat bayi mendapatkan asupan gizi yang cukup dan limpahan kasih sayang yang berguna perkembangan bayi. Usia responden pada saat penelitian yang paling muda adalah 21-25 sedangkan yang paling tua 27-40 tahun responden terbanyak berada dalam rentang usia 27-40 tahun.

Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Berdasarkan hasil penelitian di Gampong Alue Ambang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya adalah pengetahuan ibu menyusui yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 22 responden memiliki pengetahuan kurang 5 responden (22,7%), pengetahuan cukup 6 responden (27, 3%) dan pengetahuan baik 11 responden (50%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ilhami (2015) yang melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dengan tindakan pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Kartasura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpengetahuan rendah sebanyak 44 orang (61,1 %) dan yang pengetahuannya tinggi sebanyak 28 orang (38,9 %). Ibu berpengetahuan tinggi dengan tindakan baik sebanyak 13 orang (46,4 %) dan yang pengetahuannya rendah dengan tindakan baik sebanyak 7 orang (15,9 %). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,005$. artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kartasura. Hasil penelitian lain juga didukung oleh Guardi, dkk. (2019). Yang melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Balaraja. Hasil penelitian tersebut didapati bahwa diperoleh ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 55 ibu (73,3%) dan berpengetahuan yang kurang sebanyak 20 ibu (26,7%), umur ibu 20-35 tahun sebanyak 35 ibu (42,7%) dan berumur <20 tahun sebanyak 43 ibu (57,3%), ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 24 ibu (32%) dan pendidikan yang tinggi sebanyak 51 ibu (68%), ibu yang bekerja sebanyak 40 ibu (53,3%) dan yang tidak bekerja sebanyak 35 ibu (46,7%), ibu yang primipara sebanyak 20 ibu (26,7%) dan ibu yang multipara sebanyak 55 ibu (73,3%). Artinya yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam

pemberian ASI Eksklusif yaitu umur ibu, pendidikan ibu dan paritas ibu dapat mempengaruhi pengetahuan ibu memberikan ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jumlah ibu yang memiliki tingkat pengetahuan abik yaitu 14 orang (63,6%) dan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 8 orang (36,4%). Sedangkan jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif yaitu 14 Orang (63,6%) dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 8 orang (36,4%). Hasil Uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai sig (α) = 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif dalam upaya pencegahan stunting di Desa Alue Ambang.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak Puskesmas Teunom dan posyandu bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif masih kurang baik. Dari pihak Puskesmas ataupun posyandu seharusnya melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif terhadap anak dari umur 0-6 bulan, dalam memberikan edukasi kepada ibu dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif akan tetap berjalan sampai kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Peran Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anggraini, R. (2020). Faktor-faktor Luar Yang Mendukung Pemberian ASI Eksklusif. *Skripsi*. Program Studi Gizi STIKES Padang.
- BPS. (2010). *Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Falikhika (2014). ASI dan Menyusui (Tinjauan Demografi Kependudukan). Antasari. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari.
- Guardi, E.k., Martini, T.M., & Puspitasari, D.p. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Balaraja. *Indonesian Midwifery Journal*. 3 (1): 33-42.

- Ilhami, F.h. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Kartasura. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemenkes RI. (2010). *Kelompok Umur Menurut WHO*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). Ini penyebab *Stunting* Pada Anak. Diambil pada 27 September 2021, dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html>.
- Khamzah, S.N. (2012). *Segudang Keajaiban ASI*. Yogyakarta: FlashBook.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: BKKBN.
- WHO., & Unicef. (2010). *UNICEF-WHO-World Bank Joint Child Malnutrition Estimates*. New York: UNICEF. Geneva: WHO. Washington, DC: World Bank.